

PELATIHAN PIDATO UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI DI PANTI ASUHAN AT-TAWWABIN MALANG

Siti Mutholingah¹, Sindi Latifah Ningrum²

STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: ¹siti.mutholingah89@gmail.com, ²sindilatifah@gmail.com

Abstract

Public speaking or the ability to speak in public is a skill that is not easy and requires practice. Public speaking practice can include speeches. This speech training was carried out in an orphanage because there were problems faced by students in orphanages, the majority of whom were children who no longer had parents. The problem is that mentally and the confidence to speak in public is of course still very minimal. The aim of this service is to train students' public speaking skills through speech activities. The method used in this service activity is the Participatory Action Research (PAR) method. The result of this service is that through speech training students can increase their knowledge of speech skills by practicing making speech texts and practicing giving speeches. Apart from that, this speech training also produces students who have public speaking skills through speech competitions for interested students.

Keywords: *training, speech, public speaking skill, students*

Abstrak

Public speaking atau kemampuan untuk berbicara di depan publik merupakan suatu keterampilan yang tidak mudah dan perlu adanya latihan. Latihan *public speaking* di antaranya bisa melalui pidato. Pelatihan pidato ini dilaksanakan di panti asuhan dikarenakan ada permasalahan yang dihadapi santri di panti asuhan yang mayoritas adalah anak yang sudah tidak mempunyai orang tua. Permasalahannya yaitu secara mental dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum tentu mereka masih sangat minim. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk melatih keterampilan *public speaking* santri melalui kegiatan pidato. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode *Participatory Action*

Research (PAR). Hasil dari pengabdian ini yaitu melalui pelatihan pidato dapat menambah pengetahuan ketrampilan berpidato santri dengan cara latihan membuat teks pidato dan praktik berpidato. Selain itu, pelatihan pidato ini juga menghasilkan santri yang mempunyai skill public speaking melalui lomba pidato bagi santri yang berminat.

Kata Kunci: pelatihan, pidato, keterampilan *public speaking*, santri

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Attawabin sebagai lembaga sosial, yang mana, selain menampung anak yatim piatu, juga memiliki kegiatan mengaji TPQ setiap sore hari untuk anak-anak secara gratis, karena kebanyakan dari santrinya adalah anak yatim, piatu dan duafa, kebanyakan santri yang datang bukan dari wilayah sekitar panti yang notabene golongan elit, melainkan dari kampung sebelah panti yang notabene golongan menengah kebawah. Dengan demikian kondisi mental dan rasa percaya diri santri di panti asuhan ini masih rendah.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan santri dalam hal public speaking melalui pidato. Hal ini karena dengan belajar pidato akan membantu untuk meningkatkan rasa percaya diri, termasuk saat ingin menyampaikan ide atau pendapat. Ketika sudah berhasil menyampaikan ide atau pendapat dengan baik, bisa jadi kamu akan dianggap sebagai orang yang berkompeten.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan bahwa kemampuan berpidato santri di Yayasan Panti Asuhan Attawabin masih jauh dari kurang, SDM pada bidang pidato pada yayasan tersebut masih terhitung 1 yang sudah terlatih. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat dari santri itu sendiri dan tidak adanya program mengenai pidato di yayasan tersebut. Oleh karena itu, kami ingin memberikan program tersebut. Selain dikarenakan hal tersebut, kami juga menimbang, bahwa di Yayasan Panti Asuhan Attawabin sering kali diminta untuk mengisi kegiatan seperti kegiatan Ramadhan, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dll salah satunya adalah berpidato, namun, selama ini hanya 1 anak tersebut yang selalu mewakili tampilan pidato.¹

Dalam pembelajaran berpidato, santri diarahkan untuk dapat berbicara dengan benar dan komunikatif. Kemampuan berbicara dengan benar dan komunikatif ini terlihat pada bagaimana seorang siswa mengemukakan ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk produksi ujaran secara runtut, logis, dan mudah dipahami orang lain. Dengan kata lain, santri diharapkan mampu menyusun ide melalui penuturan kalimat-kalimat yang tersusun baik, cermat, dan santun sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir.

Dalam pembelajaran berpidato, mau tidak mau santri harus dikondisikan untuk praktik berbicara. Tidak akan sampai jika pembelajaran berbicara diberikan dengan gaya ceramah dan penjelasan monoton dari sang guru. Model atau media yang dapat mengantarkan santri pada pengetahuan dan praktik sangat diperlukan sehingga dapat

¹ "Observasi Pendahuluan Di Panti Asuhan At-Tawwabin Malang," 2022.

praktik berbicara dengan pola dan gaya yang mereka lihat. Atas dasar hal tersebut, kegiatan pelatihan di Yayasan Panti Asuhan Attawabin difokuskan pada upaya pelatihan public speaking khususnya dalam bidang pidato dipersiapkan agar seluruh santri siap untuk berpidato ketika acara-acara besar maupun mengikuti perlombaan.

METODE

Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan.²

Subjek pelatihan pada pidato ini yaitu para santri di yayasan panti asuhan At-tawabiin Malang, yang mana subjek yang kita pilih yaitu antara kelas 3-6 SD. Adapun jumlahnya yaitu 20 santri. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tingkat usia anak-anak kelas 3-6 SD sudah bisa diberi pelatihan pidato dan sudah mulai berani untuk mencoba mempraktikkan pidato meskipun masih sangat sederhana.

Ada 3 strategi utama pelatihan pidato dalam menumbuhkan *skill public speaking* santri di Panti Asuhan At-Tawabiin Malang yaitu *pertama*, memberikan materi bagaimana menumbuhkan rasa minat pidato terhadap anak, kemudian mengajarkan dan menjelaskan bagaimana tata cara pembuatan teks pidato mulai dari awal hingga akhir, materi dituliskan di papan tulis kemudian di salin di buku mereka masing-masing. *Kedua*, mengajarkan kepada para santri bagaimana cara berpidato yang baik, melalui gerak, ekspresi dan isi materi yang dibawakan, para santri diajarkan bagaimana membawakan pidato dengan enjoy dan menikmati serta bagaimana membuat audiens itu sangat antusias. Selanjutnya diberikan tugas kepada para santri untuk membuat teks pidato dengan tema bebas. Latihan mengatasi rasa gugup dan cemas diberikan dengan cara latihan pernafasan dan vokal diberikan kepada anak-anak untuk melatih pengucapan pelafalan kata yang jelas, untuk kekuatan suara agar anak-anak mampu mengendalikan nafas yang pada akhirnya dapat mengurangi rasa gugup dan cemas mereka.

Ketiga, Setelah tahap pembekalan materi mengenai pidato sudah selesai, kemudian sudah pernah mencoba praktek berpidato di depan para teman-teman, dan sudah membuat tugas bagaimana cara membuat teks pidato. Selanjutnya diadakan Lomba kepada para santri agar bisa melihat seberapa faham mereka dengan materi pidato itu sendiri dan supaya bisa melihat bagaimana tampilan mereka ketika berpidato di depan para audiens.

² Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022), 4.

HASIL

1. Langkah-langkah Pelatihan Pidato

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam 1 bulan, yakni bulan Oktober-November. Dilaksanakan dalam 4 minggu yang mana setiap minggunya dilaksanakan 2-3 kali pertemuan. Terlebih dahulu memohon izin kepada pengurus yayasan agar sementara waktu diberi kesempatan memanfaatkan jadwal rutin setiap hari senin-selasa ba'da Asar untuk diisi dengan kegiatan pelatihan pidato. Berikut jadwal lengkap kegiatan rutinitas di panti asuhan at-tawwabiin:

Tabel 1 Rutinitas Panti Asuhan At-Tawwabiin

No	Hari	Jam	Uraian Kegiatan
1.	Senin-Rabu	15.00-16.00	Muroja'ah hafalan
2.	Kamis	15.00-16.00	Membaca yasin dan hafalan hadist
3.	Jum'at	15.00-16.00	Do'a

Adapun detail timeline kegiatan pelatihan pidato yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Timeline Kegiatan Pelatihan Pidato

No	Hari/Tanggal	Jam	Uraian Kegiatan
1.	Senin, 17-10-2022	15.00-17.00	Diskusi kegiatan, pengenalan lingkungan
2.	Selasa, 18-10-2022	15.00-17.00	Pembacaan sholawat , musyawarah
3.	Rabu, 19-10-2022	15.00-17.00	Permohonan izin PKM kepada pengurus lembaga
4.	Kamis, 20-10-2022	15.00-17.00	Pengenalan dan Memberi materi pidato (Menumbuhkan minat pidato dengan cara menayangkan video)
5.	Jum'at, 21-10-2022	15.00-17.00	Mengaji iqro'
6.	Sabtu, 22-10-2022	15.00-17.00	Libur
7.	Minggu, 23-10-2022	15.00-17.00	Libur
8.	Senin, 24-10-2022	15.00-17.00	Materi pidato(Tata cara pembuatan teks pidato)
9.	Rabu, 26-10-2022	15.00-17.00	Materi pidato/khitobah
10.	Jum'at, 28-10-2022	15.00-17.00	Mengaji iqro'
11.	Sabtu, 29-10-2022	15.00-17.00	Libur
12.	Minggu, 30-10-2022	15.00-17.00	Libur
13.	Senin, 31-10-2022	15.00-17.00	Pembacaan sholawat dan peringatan maulid nabi muhammad SAW

14. Selasa, 01-11-2022	15.00-17.00	Libur
15. Rabu, 02-11-2022	15.00-17.00	Materi pidato (Memperagakan cara berpidato)
16. Jum'at, 04-11-2022	15.00-17.00	Mengaji iqro'
17. Sabtu, 05-11-2022	15.00-17.00	Libur
18. Minggu, 06-11-2022	15.00-17.00	Libur
19. Senin, 07-11-2022	15.00-17.00	Pembuatan teks pidato (individu)
20. Rabu, 09-11-2022	15.00-17.00	Gladi kotor
21. Jum'at, 11-11-2022	15.00-17.00	Mengaji iqro'
22. Sabtu, 12-11-2022	15.00-17.00	Libur
23. Minggu, 13-11-2022	15.00-17.00	Libur
24. Senin, 14-11-2022	15.00-17.00	Musyawaharah akan mengadakan lomba pidato/khitobah
25. Selasa, 15-11-2022	15.00-17.00	Penyusunan tugas
26. Rabu, 16-11-2022	15.00-17.00	Persiapan lomba
27. Kamis, 17-11-2022	15.00-17.00	Persiapan lomba
28. Jum'at, 18-11-2022	15.00-17.00	Persiapan lomba
29. Sabtu, 19-11-2022	15.00-17.00	Pembagian hadiah kepada pemenang lomba

Pada pertemuan 'minggu pertama', pemateri menyajikan materi mengenai pidato/khitobah dalam bentuk power point dan menampilkan video di youtube. Hal ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan rasa minat pidato terhadap anak yang mana disajikan melalui *mirroring to smart television*. Pemateri mengajarkan dan menjelaskan bagaimana tata cara pembuatan teks pidato mulai dari awal hingga akhir, materi dituliskan di papan tulis kemudian di salin di buku mereka masing-masing.



Gambar 1 Penyampaian Materi Pidato

Pada pertemuan 'minggu kedua', kegiatan pelatihan ini mengajarkan kepada para santri bagaimana cara berpidato yang baik, melalui gerak, ekspresi dan isi materi yang dibawakan, para santri diajarkan bagaimana membawakan pidato dengan enjoy dan menikmati serta bagaimana membuat audiens itu sangat antusias. Pada pertemuan 'minggu ketiga', setelah tahap pembekalan materi mengenai pidato sudah selesai, kemudian sudah pernah mencoba praktek berpidato di depan para teman-teman, dan sudah membuat tugas bagaimana cara membuat teks pidato. Kemudian mengadakan lomba kepada para santri agar dapat melihat seberapa faham mereka dengan materi pidato itu sendiri dan supaya bisa melihat bagaimana tampilan mereka ketika berpidato di depan para audiens.

2. Dampak Perubahan

Setelah dilaksanakan pelatihan pidato/khitobah, terdapat beberapa dampak perubahan positif yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pidato di panti asuha At-Tawwabin Kota Malang ini, yaitu: *pertama*, Menambah pengetahuan ketrampilan berpidato dengan memberikan pembekalan materi dan mengajarkan bagaimana tata cara pidato yang baik dan benar melalui memberikan tugas evaluasi dengan latihan membuat teks pidato dan praktik berpidato. *Kedua*, Konsistensi kehadiran santri untuk mengikuti kegiatan pelatihan pidato yang menunjukkan bahwa subyek penyuluhan 'tidak bosan' dengan materi yang penulis sajikan. Hal ini dikarenakan peserta penyuluhan tidak bersifat 'wajib', melainkan 'sukarela'. Jadi, ketika peserta memutuskan hadir dalam sesi penyuluhan, dapat dikatakan bahwa kehadirannya merupakan pilihan pribadi yang mencerminkan kesiapan belajar (*readiness to learn*). *Ketiga*, Menghasilkan santri yang mempunyai *skill public speaking* dalam bakat berpidato dengan mengadakan lomba pidato bagi santri yang berminat dan telah mengikuti kegiatan pelatihan, selain itu penulis juga memberikan apresiasi berupa pemberian cinderamata kepada pemenang lomba pidato.

DISKUSI

Pelatihan pidato yang diselenggarakan ini, dapat menjadi alternatif solusi bagi problem akademik bagaimana cara menumbuhkan kemampuan *public speaking* (berpidato) dengan meningkatkan minat dan bakat santri, sehingga menghasilkan santri yang mampu untuk mengisi acara dan mengikuti lomba pidato.

Sebagaimana, Fowler (dalam Rustono) mengemukakan bahwa pengajaran berbicara bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam berbicara.³ Dalam membelajarkan keterampilan berbicara, guru harus dapat menggunakan metode dan teknik dengan tepat. Metode dan teknik ini disesuaikan dengan bentuk berbicara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun teknik pembelajaran

³ Rustono, "Model Berpasangan Dua-Dua Dalam Pembelajaran Berbicara," *Media* 14, no. 5 (1997): 38.

berbicara dapat dicapai melalui beberapa kegiatan, antara lain; ceramah, berpidato, diskusi, seminar, debat, dan simposium.⁴ Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan prosedur yang ada, dan diterapkan dalam kegiatan di dalam kelas.

Pidato adalah kegiatan seseorang yang dilakukan di hadapan orang banyak dengan mengandalkan kemampuan bahasa sebagai alatnya. Oleh sebab itu, berpidato merupakan kegiatan berbahasa yang berstandar keterampilan, yakni keterampilan berbicara. Keterampilan berpidato merupakan wujud dari keterampilan berbicara. Dengan demikian, pengertian berpidato dapat merujuk pada keterampilan berbicara.⁵ Agar alur komunikasi dapat berjalan dengan lancar, tentunya dibutuhkan kerjasama antara pihak pembicara dengan pendengar. Hal ini sebagaimana yang dilakukan di panti asuhan at Tawwabin Kota Malang. Kerjasama ini dapat terjalin jika masing-masing memahami posisinya, yaitu sang pembicara dapat menempatkan dirinya sebagai pembicara yang baik, dan pendengar pun dapat menjadi pendengar yang baik.

Selain dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi, untuk menjadi pembicara yang baik hendaknya bahan atau masalah disiapkan dengan baik. Hal ini akan memberikan kesan bahwa ia menguasai pembicaraan sehingga akan menimbulkan wibawa dan rasa kepercayaan pendengar kepada pembicara. Selain itu, pesan harus disampaikan dengan jelas dan tepat. Dalam hal ini pembicara harus dapat berbicara dengan ucapan dan intonasi dengan jelas dan tepat sehingga pendengar tidak salah tangkap. Berpidato yang merupakan bagian dari keterampilan berbicara memiliki beberapa tujuan sebagaimana tujuan berbicara. Menurut Tarigan dkk. tujuan berbicara dapat digolongkan menjadi lima hal, yakni untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, dan menggerakkan.⁶

Agar alur pembicaraan berlangsung secara efektif, pembicara hendaknya memperhatikan segala hal yang menunjang pembicaraan. Dalam hal ini terdapat dua faktor yang dapat menunjang keefektifan pembicaraan, yakni faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan yang dapat menunjang keefektifan berbicara antara lain (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata (diksi), dan (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Selanjutnya, faktor nonkebahasaan dalam berbicara meliputi (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (2) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, (7) relevan dengan topik, dan (8) penguasaan topik.⁷

Menurut Hendrikus terdapat 10 langkah atau tahapan dalam berpidato, di antaranya adalah (1) mengumpulkan bahan. Tentunya, hal ini dilakukan setelah

⁴ M. Subana and Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai: Pendekatan, Metode Teknik Dan Media Pengajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 9.

⁵ Susi Rosalina, *Contoh MC Dan Pidato Praktis Lengkap Dengan Seminar* (Surabaya: Amanah, 1991).

⁶ Djago Tarigan, *Pengembangan Keterampilan Berbicara* (Jakarta: Debdikbud Bagain Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII, 1997), 73.

⁷ Maidar G. Arsjad and Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1988), 17–22.

menemukan topik yang ingin disampaikan, (2) menyortir bahan dan menyusunnya, yakni memilah-milah materi atau bahan yang sesuai dengan topik yang akan disampaikan, (3) merenungi bahan/meditasi, yakni memusatkan pikiran/perhatian untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, pikiran dipusatkan pada topik, agar didapat hasil penyampaian materi yang optimal, (4) rancangan pidato, yakni membuat kerangka/draf yang kemudian dikembangkan menjadi uraian yang lengkap dan runtut, (5) perbaikan dalam hal gaya pada bagian utama pidato, (6) menyusun kata pembukaan dan penutup, (7) mengontrol secara umum, yakni mengoreksi dan memperbaiki pesan secara keseluruhan (8) penulisan terakhir dalam kata-kata kunci, (9) penguasaan isi teks, dan (10) penguasaan secara retorik, yakni gaya dan seni dalam berbicara.⁸ Kesepuluh langkah inilah yang dilakukan dalam rangka melatih pidato pada santri di panti asuhan at-Tawwabin Kota Malang.

KESIMPULAN

Melalui berpidato santri dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang Public Speaking. Berpidato juga sangat bermanfaat bagi mereka kedepannya karena pastinya jika ada suatu acara yang penting, apalagi jika menyangkut tentang hari besar Islam pidato pasti sangat diperlukan. Oleh karena itu bimbingan dan pengajaran tentang hal ini akan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini kami melakukan pendekatan langsung dengan para santri di yayasan tersebut. Adapun hambatan dalam pelaksanaan yaitu: masih banyak santri yang ketika maju untuk berpidato kebanyakan masih dengan menggunakan metode Naskah. Hal ini membuat pandangan mereka terfokus dengan teks pidato tersebut, sehingga gerak mimik wajah gestur tubuh dalam penyampaian menjadi kurang. Dan akhirnya pesan isi yang disampaikan dalam pidato tersebut kurang dapat dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada keluarga besar panti asuhan at-Tawwabin Kota Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kemasyarakatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022.
- Arsjad, Maidar G., and Mukti. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1988.

⁸ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 68.

Hendrikus, Dori Wuwur. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

M. Subana, and Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai: Pendekatan, Metode Teknik Dan Media Pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

“Observasi Pendahuluan Di Panti Asuhan At-Tawwabin Malang,” 2022.

Rustono. “Model Berpasangan Dua-Dua Dalam Pembelajaran Berbicara.” *Media* 14, no. 5 (1997).

Susi Rosalina. *Contoh MC Dan Pidato Praktis Lengkap Dengan Seminar*. Surabaya: Amanah, 1991.

Tarigan, Djago. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Debdikbud Bagain Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII, 1997.